

TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 10. No. 1, 2026 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index dex
DOI: 10.29240/tik.v10i1.14477	

Strategi Pemulihan Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi Pasca Pandemi Covid-19 (Studi di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

**M. Ubaidillah Ridwanulloh^{1*}, Melati Cahya Felani², Fatma Wulan Maulidiyah³,
Ayuni Maratus Sholihah⁴, Ardiana Fatma Dewi⁵**

¹²³⁴Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Corresponding author: * ubaid@uinkediri.ac.id

Abstract

This study aims to analyze library management recovery strategies following the COVID-19 pandemic and to examine how these strategies support library sustainability across diverse contexts. The study used a qualitative case study approach conducted at the UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Library. Research informants included the library head, librarians, administrative staff, and users. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that library management recovery strategies are implemented through sustainable program planning, innovation in collection procurement, strengthening digital and conventional services, increasing librarian capacity, implementing information literacy programs, and promoting services through social media and academic activities. The implementation of these strategies has resulted in increased user visits, reduced service complaints, and increased user satisfaction. The research findings confirm that the success of library management recovery is determined not only by the ability to restore post-crisis services, but also by the ability to adapt to environmental changes, strengthen human resources, integrate information technology, and build responsive and sustainable governance. This research contributes to the development of library management studies by offering a conceptual model of management recovery that integrates aspects of service, human resources, technology, and promotion as a library sustainability strategy to address various crisis conditions and future environmental changes.

Keywords: Recovery Strategy, Library Management, Library Sustainability, Library Services, Library Users.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemulihan manajemen perpustakaan pasca pandemi Covid-19 dan bagaimana strategi tersebut mendukung keberlanjutan (sustainability) perpustakaan dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Informan penelitian terdiri atas kepala perpustakaan, pustakawan, staf administrasi, dan pemustaka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemulihan manajemen perpustakaan dilakukan melalui perencanaan program yang berkelanjutan, inovasi pengadaan koleksi, penguatan layanan digital dan konvensional, peningkatan kapasitas pustakawan, pelaksanaan program literasi informasi, serta promosi layanan melalui media sosial dan kegiatan akademik.

Implementasi strategi tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah kunjungan pemustaka, berkurangnya keluhan layanan, dan meningkatnya kepuasan pengguna. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pemulihan manajemen perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengembalikan layanan pasca krisis, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, memperkuat sumber daya manusia, mengintegrasikan teknologi informasi, serta membangun tata kelola yang responsif dan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen perpustakaan dengan menawarkan model konseptual pemulihan manajemen yang mengintegrasikan aspek layanan, sumber daya manusia, teknologi, dan promosi sebagai strategi keberlanjutan perpustakaan dalam menghadapi berbagai kondisi krisis maupun perubahan lingkungan di masa depan.

Kata Kunci: Strategi Pemulihan, Manajemen Perpustakaan, Keberlanjutan Perpustakaan, Layanan Perpustakaan, Pemustaka.

A. Pendahuluan

Perkembangan perpustakaan dari waktu ke waktu senantiasa mengikuti tren perkembangan zaman. Pada hakikatnya perpustakaan memang berfungsi sebagai sebuah lembaga yang menyediakan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Bahkan lebih lanjut, perpustakaan selain berfungsi sebagai penyedia dan penyimpan informasi juga berfungsi sebagai kegiatan penelitian atau riset (Fitriani & Harjanty, 2023; Sawe et al., 2025). Sebab sejak awal berdirinya perpustakaan sudah digunakan untuk melakukan penelitian-penelitian yang kemudian hasil penelitian itu disimpan di satu ruangan yang disebut sebagai perpustakaan. Dengan demikian jika perpustakaan difungsikan sesuai hakikat fungsinya maka perpustakaan menjadi tempat manusia berfikir dan melakukan berbagai penelitian (Kawamoto & Koizumi, 2022; Rizki, 2024).

Perkembangan teknologi telah turut mengubah perilaku manusia yang mana sistem manajemen perpustakaan mau tidak mau harus berubah. Jika perpustakaan tidak dikelola dengan baik maka fungsinya tidak bisa optimal. Jika hal ini dibiarkan maka tidak menutup kemungkinan perpustakaan akan ditinggal oleh masyarakat atau pengunjung. Terutama dengan berkembang teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan harus juga mengubah manajemennya mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Selain karena perubahan zaman dan teknologi, sistem layanan perpustakaan juga harus ditingkatkan kualitasnya agar pengunjung merasa nyaman dan puas Ketika mengunjungi perpustakaan. Manajemen perpustakaan menjadi peran yang penting dalam perpustakaan agar mempunyai daya saing yang kompetitif (Andella et al., 2025; Cox, 2023).

Dalam konteks manajemen perpustakaan, perpustakaan dapat dipahami sebagai sistem terbuka yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berhubungan, seperti pustakawan, koleksi, fasilitas, layanan, teknologi informasi, pemustaka, serta kebijakan lembaga (Ajani et al., 2022; Ardiansah et al., 2022). Pandangan ini sejalan dengan teori sistem umum atau General Systems Theory yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy. Menurut teori tersebut, suatu sistem merupakan kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berinteraksi, sehingga perubahan pada satu bagian dapat memengaruhi bagian lain dan keseluruhan sistem. Dengan demikian, perpustakaan tidak dapat dipahami hanya dari satu aspek layanan saja, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan sistem yang saling memengaruhi (Bartosch, n.d.; Sarinah et al., 2025).

Teori sistem Ludwig von Bertalanffy relevan digunakan dalam kajian manajemen perpustakaan karena perpustakaan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan eksternal. Perubahan lingkungan, seperti perkembangan teknologi, kebijakan perguruan tinggi, kebutuhan akademik mahasiswa, serta perubahan perilaku pemustaka, akan memengaruhi cara perpustakaan dikelola. Dalam perspektif sistem terbuka, perpustakaan menerima masukan berupa kebutuhan informasi, sumber daya manusia, anggaran, koleksi, dan teknologi. Masukan tersebut kemudian dikelola melalui proses manajemen

perpustakaan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelayanan, pengembangan koleksi, evaluasi, dan promosi. Hasil akhirnya berupa layanan informasi, kepuasan pemustaka, peningkatan jumlah kunjungan, dan keberlanjutan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar (Nikiforova, 2022; Zarghami, 2024).

Pada tahun 2020 telah terjadi pandemic covid 19 yang mengakibatkan situasi gawat dan darurat. Komunikasi manusia secara langsung harus dihindari untuk mengurangi penyebaran dari virus covid 19. Akibatnya seluruh bidang kehidupan manusia berubah yang awalnya dapat berkomunikasi bebas menjadi komunikasi yang dibatasi. Dalam komunikasi, manusia akhirnya harus mengandalkan komunikasi secara online atau daring dengan bantuan alat teknologi komunikasi seperti handphone, computer dan lainnya (Khazaei et al., 2024; Verdonk et al., 2022). Begitu juga dengan sistem layanan perpustakaan, semula pemustaka bebas berkunjung diubah dengan berkunjung secara virtual. Pada akhirnya sistem manajemen perpustakaan harus diubah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi akibat pandemic tersebut. Sistem manajemen perpustakaan harus memanfaatkan teknologi digital seperti website, Instagram, Youtube, Facebook, e-book, e-journal, e-magazine, e-koran dan bahkan harus menyediakan layanan sirkulasi peminjaman secara online melalui email dan Whats'App. IFLA (International Federation of Library Associations and Institution) sebagai lembaga internasional bidang perpustakaan telah mengeluarkan kebijakan work from home (WFH) dan pedoman layanan perpustakaan selama masih berlangsungnya pandemic covid 19. Walaupun dalam keadaan ada pandemic covid 19, masyarakat tetap membutuhkan informasi dan referensi dari perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan harus dapat mengambil peluang dengan melakukan promosi-promosi agar eksistensi tampak di masyarakat (Ashiq et al., 2022a; Dube & Jacobs, 2022; Sarnoto, 2022).

Usainya pandemic covid 19, perpustakaan perguruan tinggi mulai Kembali membuka layanan formal seperti sebelum terjadinya pandemic covid 19. Pengelola perpustakaan mulai Kembali membenahi manajemen perpustakaan yang sempat terhenti akibat pandemic tersebut. Catatan-catatan evaluasi manajemen perpustakaan sebelum terjadi dan pada saat terjadi pandemic menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Terlebih lagi dengan dilakukan manajemen perpustakaan bertujuan untuk menarik minat perpustakaan untuk datang dan perpustakaan menjadi ramai Kembali. Perpustakaan menjadi jantungnya universitas sebab fungus utama perpustakaan untuk menunjang dan memenuhi informasi dan referensi yang dibutuhkan. Apalagi bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas penelitian dan tugas akhir itu sangat memerlukan berbagai referensi dari keilmuan yang dipelajarinya. Akhirnya mereka datang ke perpustakaan dan mencari referensi yang dibutuhkan sesuai yang dibutuhkan (Palumbo, 2022; Putra & Hidayatullah, 2022).

Beberapa hal diperbaiki pada bidang-bidang manajemen perpustakaan terutama pada bidang layanan yang menjadi program kerja utama perpustakaan. Berbagai penelitian tentang sistem layanan perpustakaan menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem layanan terus ditingkatkan. Mulai penggunaan sistem OPAC untuk mesin pencarian, sistem peminjaman dan pengembalian berbasis digital, menyediakan e-library agar bisa dikunjungi secara online, bahkan buku-buku disediakan dalam bentuk digital dan bebas diunduh dan dimiliki (Aulia & Asnghari, 2019). Selain itu hasil penelitian yang menjelaskan bahwa sistem manajemen perpustakaan menggunakan manajemen akreditasi standar nasional. Hampir semua bidang dalam manajemen akreditasi diperbaiki agar mendapatkan hasil nilai yang terbaik. Dampak dari dilakukannya hal itu secara langsung perhatian pada pelayanan di perpustakaan menjadi lebih baik dan kondusif serta memuaskan pengunjung. Pembinaan dilakukan mulai dari penataan dan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), menambah koleksi dengan jenis koleksi terbaru, menyediakan dan memperbaiki segala fasilitas perpustakaan, menentukan sistem layanan yang dibutuhkan (layanan teknis, layanan pemustaka dan layanan administratif), menyediakan kebutuhan riset, penguatan organisasi perpustakaan, melakukan promosi

dan branding, serta mengadakan program kegiatan tertentu agar dapat menarik minat pemustaka atau mahasiswa (Cahyono et al., 2021; Utari et al., 2024).

Hildawati (2013) mengemukakan perpustakaan itu harus melakukan inovasi melalui konsep Knowledge Management. Knowledge Management adalah praktek manajemen didasarkan atas implementasi manajemen perpustakaan yang harus sesuai dengan konsep ilmu manajemen. Knowledge Management awalnya berkembang di dunia bisnis yang digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki pengoperasian perusahaan dalam rangka meraih keuntungan dan meningkatkan laba. Knowledge Management memperbaiki sistem komunikasi antara pemimpin dan pekerja, proses kerja, menanamkan budaya dari berbagai pengetahuan dan sudut pandang, serta mengimplementasikan sistem penghargaan pada para pekerja. Jadi Knowledge Management pada hakikatnya disiplin ilmu yang mempromosikan pendekatan yang terintegrasi terhadap pengelolaan dan distribusi semua pada suatu organisasi (Almah, 2013). Jika konsep ini diterapkan pada manajemen perpustakaan maka diprediksi akan mampu meningkatkan kualitas dan keuntungan dari berbagai pihak (Adelia, 2020; Kumar Agarwal & Anwarul Islam, 2014).

Agustiani dkk (2020) berpendapat diantara yang dapat mempengaruhi kualitas layanan perpustakaan ialah tata ruang, penggunaan warna, pencahayaan, serta keseimbangan pola tata ruang secara keseluruhan. Pengelolaan tata ruang tersebut juga akan mempengaruhi suasana nyaman pada pemustaka Ketika belajar dan membaca referensi pada saat berkunjung ke perpustakaan (Agustiani et al., 2020). Lebih lanjut beberapa perpustakaan telah menggunakan sistem manajemen resiko dalam mengelola perpustakaan. Berdasarkan penelitian Nurochman (2016), perpustakaan memiliki resiko-resiko tertentu dalam menjalankan sistem manajemen perpustakaan. Resiko yang mungkin terjadi terletak pada server yang bisa kapanpun hang, listrik mati, keamanan software, keamanan akses, resiko pada manusia yang menjalankan teknologi digital yang kurang kompeten, gangguan internet dan resiko pada sistem jaringan yang tidak stabil (Nurochman, 2016). Hal itu tentu akan mempengaruhi kualitas layanan konvensional dan digital perpustakaan yang apabila salah satunya terganggu maka berakibat pada menurunnya kualitas layanan perpustakaan tersebut (Aqmilannaja et al., 2024; Ashiq et al., 2022b; Seta, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas manajemen perpustakaan dari berbagai aspek, seperti pengelolaan sumber daya manusia, layanan berbasis teknologi informasi, tata ruang perpustakaan, manajemen pelayanan sirkulasi, dan promosi perpustakaan (Agustiani et al., 2020; Aprilianita, 2013; Arifah, 2020; Aulia & Asnghari, 2019; Himmah & Azisi, 2019; Nugrahani, 2017; Rahmawati et al., 2019; Suharso & Pramesti, 2020). Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi pengelolaan perpustakaan. Namun, sebagian besar studi bersifat parsial, fokus hanya pada satu atau beberapa aspek manajemen, tanpa mengintegrasikan seluruh dimensi penting seperti perencanaan, pengadaan koleksi, pelayanan, kapasitas SDM, dan promosi secara komprehensif. Selain itu, mayoritas penelitian dilakukan pada kondisi normal, sehingga belum mencerminkan dinamika manajemen perpustakaan pasca pandemi Covid-19, yang memerlukan adaptasi signifikan terhadap layanan digital, protokol kesehatan, dan strategi menarik kembali minat pemustaka. Dampak pandemi terhadap pola kunjungan, perilaku pemustaka, dan efektivitas layanan digital belum dianalisis secara menyeluruh dalam konteks strategi optimalisasi manajemen perpustakaan. Dengan kata lain, ada kekosongan penelitian mengenai bagaimana perpustakaan perguruan tinggi dapat mengintegrasikan seluruh elemen manajemen untuk mengembalikan performa layanan dan meningkatkan minat kunjungan pemustaka setelah pandemi.

Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu perpustakaan yang mendapatkan nilai akreditasi "Unggul" pada tahun 2019. Proses akreditasi dilakukan tepat sebelum terjadinya pandemic covid 19. Dengan memperoleh

nilai akreditasi yang terbaik tentunya sistem manajemennya juga bagus. Akan tetapi dengan terjadinya pandemic covid 19, sistem manajemen harus melakukan penyesuaian agar dapat tetap menjalankan programnya. Setelah selesai pandemic covid 19, pengelola (kepala dan pustakawan) mencari strategi dan berusaha menarik minat mahasiswa selaku pemustaka agar bisa Kembali mengunjungi perpustakaan. Strategi yang digunakannya ternyata berhasil memperoleh minat mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis strategi optimalisasi manajemen perpustakaan pasca pandemi Covid-19 di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana perpustakaan mengelola perencanaan, pengadaan koleksi, layanan, kapasitas pustakawan, dan promosi agar layanan kembali optimal dan minat pemustaka meningkat. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan kontribusi empiris yang jelas terhadap pengembangan manajemen perpustakaan di masa pasca krisis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan metode studi kasus. Metode studi kasus berusaha menyelidiki, mencerna dan memahami suatu fenomena dan kejadian yang terjadi di masyarakat. Informasi yang diperoleh kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk deskripsi agar mudah dipahami. Data yang diperoleh berupa kata, deskripsi, ucapan, tulisan atau perilaku social yang sedang diteliti (Cresswell, 2013; Yin, 2004). Metode pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Analisis data kualitatif menggunakan analisis Miles and Huberman yang mengelompokkan mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam wawancara adalah kepala perpustakaan, empat pustakawan dan administrasi, serta tiga mahasiswa selaku pemustaka. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025. Pemilihan informan kepala perpustakaan beserta pustakawan karena kebijakan manajemen perpustakaan dijalankannya serta usaha mengoptimalkan layanan perpustakaan pasca pandemi covid 19 terjadi untuk meningkatkan minat pengunjung. Adapun wawancara kepada tiga mahasiswa dilakukan kepada mahasiswa dari Prodi Tadris Biologi, Komunikasi Penyiaran Islam, dan Hukum Keluarga Islam yang aktif mengunjungi perpustakaan.

Untuk menguji keabsahan data, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Proses ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu membandingkan hasil observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara informan, membandingkan pernyataan informan yang disampaikan secara pribadi dengan pernyataan yang disampaikan di hadapan publik, serta membandingkan konsistensi informasi yang disampaikan informan pada waktu yang berbeda dengan kondisi yang berkembang di lapangan. Selain itu, peneliti juga membandingkan berbagai pandangan dan pendapat yang berasal dari informan dengan latar belakang sosial yang berbeda, seperti mahasiswa dari berbagai program studi. Selanjutnya, data hasil wawancara diverifikasi dengan dokumen-dokumen yang relevan untuk memastikan kesesuaian dan akurasi informasi.

C. Pembahasan

Pada manajemen perpustakaan di Perguruan Tinggi, tujuan utamanya mengumpulkan dan menyebarkan informasi dalam rangka untuk mendukung tujuan dari perguruan tinggi yang memiliki tugas melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Ensslin et al., 2022; Luthfiyah, 2015). Oleh karena itu, perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi harus dikelola dengan baik sebab perpustakaan menjadi salah satu jantung perguruan tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Mahasiswa sebagai pemustaka harus diberikan layanan yang prima agar mendapatkan informasi dan referensi apapun yang diinginkannya demi mendukung keberhasilannya pembelajaran di perguruan tinggi (Haryanto, 2018; Rafols et al., 2010; Zjulla, 2015).

Dalam perspektif teori sistem umum Ludwig von Bertalanffy, perpustakaan dapat dipahami sebagai **sistem terbuka** yang terdiri atas berbagai subsistem yang saling berhubungan, seperti pustakawan, koleksi, layanan, fasilitas, teknologi informasi, pemustaka, dan kebijakan institusi. Setiap subsistem tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi satu sama lain. Perubahan pada salah satu unsur, misalnya perubahan pola layanan akibat pandemi Covid-19, akan berdampak pada unsur lain, seperti kebutuhan kompetensi pustakawan, pengembangan koleksi digital, strategi promosi, serta perilaku pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan (Hammond, 2011; Von Bertalanffy, 1972).

Dengan menggunakan sudut pandang tersebut, optimalisasi manajemen Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pasca pandemi Covid-19 dapat dilihat sebagai upaya menata kembali seluruh subsistem perpustakaan agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Pandemi menjadi faktor eksternal yang memengaruhi sistem perpustakaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, strategi pemulihan manajemen perpustakaan tidak cukup dilakukan hanya dengan membuka kembali layanan secara fisik, tetapi juga harus mencakup perencanaan program, inovasi dan pengadaan koleksi pasca pandemi, pelayanan digital dan konvensional, peningkatan kapasitas pustakawan, evaluasi, serta strategi menarik kembali minat pemustaka.

Perencanaan

Perencanaan ialah suatu kegiatan untuk merencanakan dan merancang tentang kegiatan atau program yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Kegiatan itu berupa apa yang harus dikerjakan, bagaimana tahapan cara mengerjakan, siapa yang mengerjakan, apa saja yang dibutuhkan, dan berapa biaya yang dibutuhkan serta lainnya yang terkait dengan kegiatan tersebut (Hartono, 2017; Maryati et al., 2021; Moundridou et al., 2024; Sopwandin et al., 2020). Dalam mengelola sebuah perpustakaan di perguruan tinggi, kegiatan perencanaan harus dilakukan agar dapat memberikan pelayanan maksimal kepada pemustaka. Begitu juga yang dilakukan pustakawan dalam mengelola perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan menjelaskan bahwa untuk perencanaan biasanya dilakukan di pertengahan tahun sebelumnya. Misalnya untuk program perpustakaan tahun 2023 sudah dilakukan perencanaan dan usulan mulai dari dan lainnya sejak bulan Mei 2022. Pada saat bulan Mei sudah dilakukan rapat koordinasi internal antara kepala perpustakaan dengan staf atau pustakawan. Dalam rapat itu dibahas mengenai program kerja satu tahun pada tahun 2023 dan alokasi sumber daya (keuangan dan sumber daya manusia) dari program kerja yang akan dicapai. Program utama yang direncanakan meliputi optimalisasi layanan pemustaka, peningkatan kapasitas pustakawan, program literasi informasi, penguatan e-resources, serta penerapan sistem reward and punishment. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi diarahkan untuk menjawab kebutuhan pemulihan layanan perpustakaan secara nyata. Bagian awal strategi pemulihan pasca pandemi mencakup promosi melalui media sosial, program literasi, sosialisasi kepada mahasiswa baru, serta pelatihan pustakawan untuk meningkatkan kapasitas layanan. Keberhasilan perencanaan tersebut tampak dari sejumlah bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian. Setelah layanan fisik kembali dibuka, perpustakaan mampu menarik kembali pemustaka melalui strategi sosialisasi, promosi layanan, dan penguatan program literasi (Appleton, 2022; Sato et al., 2024).

Inovasi dan Pengadaan koleksi Pasca Pandemi

Pengorganisasian ialah salah satu urutan usaha dalam manajemen setelah dilakukan perencanaan kemudian menentukan Tindakan apa saja yang harus dilakukan dan siapa saja yang harus melakukan sesuai tugas yang diputuskan untuk mencapai tujuan

dan sasaran yang telah dirumuskannya. Sehingga bisa dikatakan kegiatan pengorganisasian adalah pembagian dan pemberian tugas dari seorang pemimpin atau coordinator atau penanggungjawab kepada orang lain baik individu atau kelompok untuk melakukan suatu tugas yang kompleks yang telah disepakati atau diputuskan (Arifah, 2020; Barcaui & Monat, 2023; Nugrahani, 2017). Tentunya pemberian tugas itu kepada orang lain yang sesuai bidangnya sehingga bisa menyelesaikannya dengan tuntas, efektif dan efisien. Tugas dari pengorganisasian pada lembaga perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah ditentukan dan diberikan sejak awal berdirinya perpustakaan dengan merekrut orang yang memiliki kapasitas dan kompetensi di pengolahan perpustakaan. Tugas pokok dan fungsi dengan adanya staff pustakawan telah dirumuskan dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan dalam mengelola perpustakaan. Hal itu tentunya berlanjut secara terus menerus dan dilakukan perbaikan-perbaikan secara bertahap pada bidang yang ada di manajemen perpustakaan.

Selanjutnya tugas pengadaan bahan koleksi merupakan satu kegiatan yang berurutan dalam manajemen perpustakaan karena layanan perpustakaan bisa dikatakan berjalan secara efektif jika memiliki buku atau referensi perkuliahan yang dibutuhkan. Tujuan utama perpustakaan ialah menyediakan buku dan lainnya untuk dibaca, ditelaah serta dipelajari secara mendalam oleh pemustaka agar dapat memperoleh informasi yang diperlukan (Johnson & Weber, 2025; Kamau & Elegwa, 2021). Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bahwa pengadaan koleksi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan tiap tahun. Dalam pengadaan koleksi ditentukan sesuai permintaan kebutuhan dari dosen maupun mahasiswa terkait buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya yang terbaru. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bekerjasama dan berkoordinasi dengan masing-masing dosen fakultas dan program studi untuk menentukan buku apa saja yang diperlukan dan paling sering digunakan dalam proses perkuliahan. Dosen dari masing-masing program studi memberikan arahan dan rekomendasi buku terbaru apa saja yang perlu dibeli. Akan tetapi tentunya tidak semua usulan dari dosen dibeli semua melainkan sesuai kapasitas anggaran yang tersedia. Selain itu juga dalam pengadaan berapa banyak koleksi yang dibeli harus menyesuaikan kemampuan anggaran tahun 2023 yang tersedia. Bahkan anggaran pengadaan bahan koleksi tidak selalu berupa buku melainkan akses Wi-Fi untuk mengakses jurnal-jurnal online, majalah online serta kegiatan lain yang bersifat menambah koleksi baik koleksi fisik atau digital.

Pelayanan

Pelayanan merupakan kegiatan memberikan bantuan pemenuhan terkait kebutuhan seseorang kepada yang dilayaninya. Dalam perpustakaan, kegiatan pelayanan merupakan kegiatan yang paling utama dan ujung tombak bagi program kerja perpustakaan (Ibrahim, 2014; Iskandar et al., 2022; Sadiqova, 2025; Ulinafiah & Wiyani, 2019). Program kegiatan layanan senantiasa harus mengacu pada kepuasan orang yang dilayaninya. Pemustaka selaku pengguna perpustakaan harus dipahami pada posisi raja. Segala sesuatu yang dibutuhkan pemustaka harus dilayani dengan sempurna, ramah, sabar dan penuh pengertian. Jika kualitas layanan perpustakaan kualitasnya baik dan memuaskan maka program perpustakaan dalam memberikan pelayanan bahan Pustaka dikatakan berhasil. Sebaliknya jika kualitas layanan tidak profesional maka pemustaka juga enggan untuk mengunjungi perpustakaan dan bahkan perpustakaan bisa menjadi sepi pengunjung karena hal tersebut (Aprilianita, 2013; S. S. Lu et al., 2023).

a) Pelayanan pasca pandemic covid 19

Pada masa terjadinya pandemic covid 19, sistem kinerja semua bidang kehidupan manusia harus berubah yang semula dari sistem offline ke sistem online. Semua pekerjaan harus dilakukan dengan menjaga jarak antar manusia, terutama pada kerumunan masa social. Tidak terkecuali sistem kerja pada kampus juga mengharuskan menggunakan sistem *Work From Home* (WFH) untuk sementara

waktu sambil menunggu selesai pandemic covid 19 (Himmah & Azisi, 2019; Patanjali & Bhatta, 2025; Restrepo & Zeballos, 2022; Suharso et al., 2020). Begitu juga dengan sistem layanan perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberikan pelayanan secara daring (dalam jaringan). Pada saat itu perpustakaan dan layanan offline ditiadakan mulai bulan maret sampai juni tahun 2020. Perubahan sistem layanan diumumkan melalui media social seperti Website, Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, Whatts'App dan seterusnya.

Selanjutnya dengan kondisi demikian dibuat kebijakan bahwa bagi pemustaka yang masih membawa buku pinjaman dan jatuh tempo pengembalian pada saat pandemic covid 19 diharus mengembalikan pada saat pandemic covid 19 mereda serta dibebaskan dari denda akibat melebihi batas waktu peminjaman. Kepala perpustakaan menyampaikan *"kami memberikan informasi kepada mahasiswa bahwasanya layanan offline masih diberhentikan dan bagi siapa yang meminjam buku maka tidak ada sanksi/denda terkait keterlambatan pengembaliannya"*. Pada bulan Agustus tahun 2020, sistem kinerja perpustakaan mulai aktif akan tetapi masih bersifat terbatas. Layanan yang dibuka hanya pada pengumpulan skripsi, CD Room, dan pemberian surat keterangan bebas tanggungan dari perpustakaan bagi mahasiswa yang telah lulus secara janjian sebelumnya tanpa harus berlama-lama bertemu. Pembuatan prosedur darurat untuk pengumpulan tugas akhir ditempel di depan layanan sirkulasi. Untuk layanan kunjungan, sirkulasi dan lainnya dilakukan secara online. Artinya mahasiswa jika membutuhkan buku referensi atau jurnal akan dilayani secara online melalui media social yang digunakan seperti komunikasi melalui Whatts'App dan E-Mail. Bentuk layanan yang dilakukan secara online meliputi layanan peminjaman dan pengembalian referensi, peminjaman jurnal, repository serta keperluan pemustaka lainnya. Pustakawan menambahkan *"pada saat era pandemic mahasiswa tetap mendapatkan layanan perpustakaan dengan pelayanan prosedur baru seperti layanan referensi dengan via online dengan memberikan contoh link jurnal melalui via WhatsApp selainitu juga terdapat layanan sirkulasi perpustakaan dan juga repository melalui kontak pelayanan"*.

Selain itu perpustakaan juga menyediakan E-Book, E-Pustaka, E-Journal yang bisa diakses secara online setiap saat. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kepala perpustakaan *"untuk layanan yang banyak dikunjungi waktu era pandemic adalah e-book karena kami menyarankan mahasiswa untuk menggunakan layanan tersebut dalam mencari sumber informasi sebagai bahan belajar"*. Pada pertengahan tahun 2022 pemerintah mulai melonggarkan kebijakan terkait pembatasan social (Sosial Distancing). Sistem layanan perpustakaan mulai dibuka secara offline Kembali dan menerima kunjungan dari pemustaka. Akan tetapi awal pembukaan layanan offline perpustakaan masih sepi dan jarang pemustaka yang mengunjungi perpustakaan. Oleh sebab itu pengelola perpustakaan dan pustakawan mencari strategi untuk meramaikan Kembali layanan perpustakaan. Diantara strategi yang dilakukannya dengan memberikan informasi tersebut melalui media social dan pengumuman di depan Gedung layanan perpustakaan.

b) Pelayanan setelah pandemic covid 19

Pelayanan setelah selesai terjadinya pandemic covid 19 mulai Kembali normal. Tentunya yang menjadi pemustaka di tingkat perguruan tinggi ialah para mahasiswa dan civitas akademika. Jadi bisa disimpulkan bahwa ramai dan tidaknya pengunjung perpustakaan bisa tergantung pada kualitas layanan yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka (Cahyono et al., 2021; Rifa'i & Amin, 2019; Rodin, 2015). Begitu juga halnya yang terjadi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada kondisi hari-hari normal perkuliahan sangat ramai dan pustakawan sibuk melayani mahasiswa yang membutuhkan informasi. Bahkan Ketika menjelang akhir semester atau ujian akhir semester, jumlah pengunjung meningkat drastic. Akibatnya pustakawan kewalahan melayani mahasiswa dan bahkan kepala

perpustakaan juga ikut membantu melayani perpustakaan. Secara keseluruhan memiliki pustakawan sebanyak enam orang. Dengan adanya kondisi yang ramai berarti pelayanan perpustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bisa dikatakan sangat baik.

Selanjutnya jam operasional layanan perpustakaan rata-rata 9.5 jam per hari untuk hari senin-jum'at dan 3 jam untuk hari sabtu. Dengan kondisi seperti itupun masih ada permasalahan. Permasalahannya jika berdasarkan sistem akreditasi perpustakaan maka jam layanan masih kurang memenuhi standar jam layanan. Agar memenuhi standar maka jam pelayanan perpustakaan harus ditambah, misalnya hari sabtu juga memberikan layanan dalam sehari sekitar 6 atau 8 jam layanan. Tentunya juga berpengaruh pada penambahan jam kerja pustakawan yang di luar ketentuan perjanjian awal. Sementara itu dengan terbatasnya jumlah karyawan yang dimilikinya belum mampu untuk menambah jam layanan perpustakaan. Agar jam layanan bertambah maka dibutuhkan jumlah pustakawan agar perpustakaan mampu memberikan layanan sesuai standar akreditasi pada perpustakaan dengan nilai unggul.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara salah satu pustakawan, untuk kegiatan layanan pada hari biasa normal masih terasa kekurangan tenaga dan menguras tenaga serta pikiran. Jumlah pengunjung per hari mencapai 250-300 pemustaka/mahasiswa. Kalau hari libur untuk jumlah pemustaka yang datang sekitar 50 atau 100 pemustaka. Pada hari libur biasanya yang datang adalah mahasiswa akhir semester yang sedang mengerjakan tugas akhir. Selanjutnya fasilitas layanan yang diberikan berupa layanan administrasi, peminjaman loker untuk menyimpan tas dan barang lainnya, ruang Bersama di area perpustakaan dan lain sebagainya yang semua itu bisa dinikmati oleh mahasiswa sebagai pemustaka.

c) Pelayanan Program Literasi Informasi

Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan perguruan tinggi, perpustakaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca dan literasi mahasiswa. Layanan program literasi yang diselenggarakan perpustakaan pada faktanya sangat membantu kesulitan pemustaka Ketika ingin memperoleh informasi terkait referensi yang diinginkan (Mansyur, 2020; Pratiwi et al., 2022; Risparyanto, 2019; Salubi & Majavu, 2024; Supriati, 2021). Bentuk kegiatan layanan literasi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung seperti pustakawan memberikan pelatihan cara menelusuri jurnal berbasis digital kemudian cara mengutip serta sekaligus manajemen referensi. Biasanya nama kelas pelatihan dinamakan dengan kegiatan pelatihan yang diinginkan mahasiswa. Misalnya jika ada enam mahasiswa belajar cara penggunaan aplikasi Zotero maka kelas itu dinamakan kelas Zotero. Minat pemustaka terhadap program literasi ini ternyata tinggi. Seringkali mahasiswa datang ke perpustakaan dan ingin belajar manajemen referensi kepada pustakawan.

Evaluasi Program Kerja

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan berbagai informasi mengenai efektivitas pelaksanaan program, tingkat pencapaian tujuan, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan layanan perpustakaan (Alkin et al., 2024; Habiburrahman, 2016; Lucyda & Adawiyah, 2017). Di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, evaluasi program kerja dilaksanakan secara rutin pada akhir tahun, tepatnya pada bulan Desember ketika aktivitas layanan relatif tidak terlalu padat karena adanya pergantian semester. Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala perpustakaan, pustakawan, dan staf administrasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data, seperti statistik kunjungan pemustaka, laporan layanan, keluhan pengguna yang disampaikan secara langsung maupun melalui media sosial, serta hasil pengamatan terhadap pelaksanaan layanan sehari-hari (Krisbiantoro et al., 2015). Hasil evaluasi

menunjukkan masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian, diantaranya adanya keluhan diantaranya dalam memberikan layanan serta gangguan jaringan internet yang sesekali menghambat akses sumber informasi digital. Selain itu, evaluasi juga menunjukkan bahwa setelah pandemi Covid-19 berakhir, jumlah kunjungan pemustaka belum sepenuhnya kembali pada kondisi sebelum pandemi sehingga diperlukan strategi lanjutan untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.

Temuan-temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program kerja pada tahun berikutnya. Sebagai tindak lanjut atas keluhan terkait kualitas layanan, kepala perpustakaan meningkatkan pengawasan dan pembinaan kepada pustakawan melalui rapat koordinasi berkala serta komunikasi intensif dalam grup WhatsApp internal guna memperkuat budaya pelayanan yang ramah dan responsif kepada pemustaka. Hasil evaluasi mengenai kompetensi digital sebagian pustakawan juga mendorong kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui keikutsertaan pustakawan dalam berbagai pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan sertifikasi profesi yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi perpustakaan (Alkin et al., 2024; Borbely & Némethi-Takács, 2023). Selain itu, rendahnya tingkat kunjungan pasca pandemi mendorong perpustakaan untuk memperkuat program promosi melalui media sosial, meningkatkan sosialisasi layanan kepada mahasiswa baru pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK), serta memperluas program literasi informasi seperti pelatihan penelusuran jurnal dan penggunaan aplikasi manajemen referensi. Berbagai kebijakan yang lahir dari hasil evaluasi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan, berkurangnya keluhan pemustaka, serta meningkatnya kembali jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penilaian program, tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan strategis yang mendukung optimalisasi manajemen perpustakaan secara berkelanjutan.

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pustakawan

Sebagai lembaga penyedia layanan, perpustakaan bisa dikatakan baik kualitasnya jika layanan yang diberikan juga berkualitas. Bahkan jika dikatakan layanan perpustakaan berkualitas berarti kualitas staf administrasi dan pustakawan juga berkualitas. Tentunya salah satu indikator layanan perpustakaan berkualitas ialah mendapatkan pengakuan dari masyarakat (Ibrahim, 2014; Malik et al., 2023). Semakin tinggi kualitas layanan perpustakaan maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat. Oleh karena itu maka agar mempunyai staf administrasi dan pustakawan berkualitas harus diusahakan memenuhi kompetensi yang telah ditentukan. Artinya peran kinerja pustakawan sangat mempengaruhi kualitas layanan yang dijalankan (Dinata & Setyaningsih, 2024; Owolabi et al., 2024; Supriati et al., 2023). Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berupaya memperbaiki kualitasnya dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil akreditasi yang telah dilakukannya, perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah meraih hasil "Unggul" atau setara dengan nilai "A" pada tahun 2019 silam. Tentu perolehan ini menggembirakan bagi pengelola perpustakaan, pustakawan dan lainnya yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengupayakan semua syarat yang diperlukan agar mendapatkan hasil dan nilai yang terbaik.

Diantara upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya dengan mengikutkan pustakawan pada pelatihan dan diklat dari berbagai pihak, seperti dari perpustakaan. Selain itu jika ada acara Workshop yang diadakan oleh Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) atau Universitas Brawijaya (UB), pihak kepala perpustakaan mengirimkan pustakawannya untuk ikut sampai tuntas. Hal itu perlu dilakukan agar para pustakawan yang dimilikinya dapat meningkatkan kapasitasnya dan mengupdate informasi dan perkembangan ilmu perpustakaan terbaru. Selain itu kepala perpustakaan mendorong agar pustakawan memiliki sertifikasi profesi keahlian walaupun secara keilmuan, pustakawan yang ada merupakan lulusan ilmu perpustakaan. Jadi bagi pustakawan entah dulunya lulusan ilmu perpustakaan atau bukan tetap harus mengikuti

pelatihan, workshop, seminar dan seterusnya agar kompetensi dan informasinya meningkat.

Secara kompetensi, pengembangan kapasitas terbagi menjadi beberapa bidang meliputi bidang pengembangan koleksi, bidang layanan, bidang Teknologi Informasi (IT), bidang sirkulasi dan seterusnya. Pustakawan yang dimiliki UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebanyak 6 orang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan perpustakaan. Walaupun demikian pustakawan yang dimilikinya belum memiliki sertifikat khusus pada bidang tertentu di perpustakaan. Secara umum tenaga pustakawan dan administrasi yang dimilikinya bisa dikatakan masih kurang dan perlu ditambah agar layanan perpustakaan lebih optimal. Untuk menambah dan mengadakan tenaga baru perpustakaan harus mengikuti prosedur pengadaan karyawan perguruan tinggi serta peraturan pemerintah.

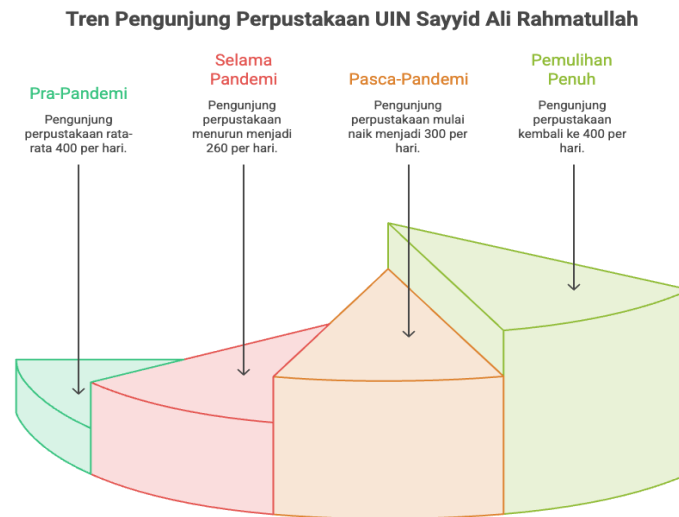
Keadaan pustakawan yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ada 6 orang, 4 orang sudah terampil dan menguasai teknologi literasi digital dan 2 orang belum terampil menguasai teknologi tersebut. Meskipun 2 orang belum terampil dalam literasi digital bukan berarti tidak tahu sama sekali teknologi literasi digital. Mereka sudah mengetahui teknologi literasi digital namun untuk melatih keterampilan menjalankan teknologi literasi digital maka diwajibkan mengikuti pelatihan, workshop, seminar, dan sertifikasi profesi terkait teknologi literasi digital perpustakaan. Tujuannya agar seluruh pustakawan memiliki kompetensi yang seragam, mampu melayani pemustaka secara konsisten, dan mengoptimalkan penggunaan sistem digital. Dengan langkah ini, kualitas layanan diharapkan meningkat secara signifikan, keluhan pemustaka berkurang, serta layanan perpustakaan menjadi lebih responsif dan efisien.

Peningkatan kapasitas SDM pustakawan yang berkelanjutan juga memastikan perpustakaan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan informasi mahasiswa di masa pasca pandemi. Namun demikian banyaknya pemustaka yang berkunjung tiap harinya ternyata belum semua pemustaka mendapatkan jasa layanan dengan kualitas yang sama karena keterbatasan jumlah pustakawan serta banyaknya mahasiswa yang membutuhkan bantuan baik informasi seputar referensi atau lainnya (Y. Lu et al., 2023; Setiawati et al., 2025). Terkadang karena kesibukan tersebut, ada pelatihan yang diselenggarakan oleh perpustakaan tidak bisa dihadiri oleh perwakilan dari pustakawan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tentunya upaya penambahan tenaga staf dan pustakawan akan dilakukannya agar perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat memberikan layanan yang maksimal dan berkualitas serta para pemustaka menjadi puas.

Strategi Menarik Minat Pemustaka Pasca Pandemic Covid 19

Pada saat pandemic covid 19, layanan perpustakaan memang ditutup total untuk beberapa bulan terutama pada maret sampai juli 2020 karena kondisi akibat pandemic itu mengkhawatirkan. Setelah usai pandemic covid 19, pada awal 2022 perpustakaan sudah mulai buka Kembali dan memberikan layanan secara offline. Akan tetapi setelah dibuka layanan offline ternyata jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung belum bisa Kembali normal seperti sebelum terjadinya pandemic covid 19. Akhirnya kepala perpustakaan berfikir dan mencari strategi agar jumlah pengunjung perpustakaan dapat mulai ramai. Diantara strategi untuk menarik minat pemustaka ialah melakukan sosialisasi melalui social media seperti di Facebook, Youtube, Instagram, Website dan lainnya bahwa perpustakaan mulai membuka layanan secara offline (Abdullah et al., 2015; Suharso & Pramesti, 2020). Untuk mempertahankan dan meningkatkan minat pemustaka, pihak perpustakaan menerapkan sistem reward dan punishment untuk mahasiswa yang rajin dan telat dalam pengembalian buku. Diharapkan dengan adanya sistem ini berdampak pada minat dan motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh ketua perpustakaan, *“pemberian reward dan punishment sudah dilakukan tahun 2023. Ada reward untuk mahasiswa yang paling sering ke perpustakaan, paling sering baca buku dan*

yang paling lama baca buku. Itu nanti kita ambil dari system statistic pustaka”. Selain itu strategi selanjutnya dengan mengenalkan sistem layanan perpustakaan bagi semua mahasiswa baru pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) dengan program sosialisasi dan bimbingan per prodi secara bergantian agar lebih efektif.



Tabel. Data dokumentasi jumlah pengunjung perpustakaan

Berdasarkan data pengunjung yang diperoleh peneliti pada saat penelitian, usaha optimalisasi manajemen perpustakaan telah berjalan dengan baik terlebih lagi pada saat itu akan dilakukan akreditasi perpustakaan. Hasil dari optimalisasi manajemen perpustakaan ialah jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan mencapai 30 persen dari jumlah total mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang saat ini sekitar 21.000 mahasiswa. Batas minimal jumlah pengunjung agar mendapatkan akreditasi “A” atau “Unggul ialah 25 persen. Artinya pencapaian jumlah pengunjung telah melampaui batas minimal dari standar tersebut. Akan tetapi saat ini setelah terjadinya pandemic covid 19, jumlah pengunjung belum sepenuhnya Kembali normal. Diperkirakan jumlah pengunjung perpustakaan masih sekitar 25 persen. Data terbaru jumlah pengunjung yang tercatat di Smart Kampus mencapai rata-rata 400 pengunjung per hari. Artinya jumlah pengunjung telah kembali pulih secara normal dalam waktu tidak terlalu lama setelah dilakukan strategi optimalisasi manajemen perpustakaan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan beberapa temuan penting yang dapat menjadi hikmah bagi pengelolaan perpustakaan pasca pandemi Covid-19. strategi optimalisasi manajemen perpustakaan yang meliputi perencanaan program tahunan, penguatan kapasitas SDM pustakawan, inovasi pengadaan koleksi terbaru, program literasi informasi, serta promosi layanan melalui media sosial terbukti mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan kepuasan pemustaka. Pelajaran yang diperoleh adalah pentingnya perpustakaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, terutama dalam menghadapi krisis, dengan memadukan layanan konvensional dan digital serta terus meningkatkan kompetensi pustakawan.

Secara keilmuan, tulisan ini memiliki kekuatan dalam memberikan kontribusi yang komprehensif terhadap studi manajemen perpustakaan, khususnya terkait strategi adaptasi pasca pandemi serta keberlanjutan perpustakaan. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai dimensi manajemen, mulai dari perencanaan, layanan, inovasi pengadaan koleksi, pengembangan SDM, hingga evaluasi dan promosi, sehingga memberikan gambaran yang holistik mengenai bagaimana perpustakaan perguruan tinggi

dapat mengoptimalkan layanan dan meningkatkan minat kunjungan pemustaka. Temuan empiris yang dihasilkan dapat dijadikan referensi praktis dan teoretis untuk perpustakaan lain dalam meningkatkan performa layanan di era digital.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu perpustakaan perguruan tinggi sehingga generalisasi temuan ke perpustakaan lain perlu hati-hati. Kedua, data kuantitatif terbatas pada statistik pengunjung dan belum mencakup pengukuran kepuasan pengguna yang lebih mendalam melalui survei terstruktur. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi komparatif antarperpustakaan, memperluas indikator evaluasi layanan termasuk kepuasan pemustaka secara kuantitatif, dan mengeksplorasi efektivitas program literasi digital terhadap kinerja akademik mahasiswa sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih luas dan berbasis bukti.

Referensi

- Abdullah, N., Chu, S., Rajagopal, S., Tung, A., & Kwong-Man, Y. (2015). Exploring Libraries' Efforts in Inclusion and Outreach Activities Using Social Media. *Libri*, 65(1), 34–47. <https://doi.org/10.1515/libri-2014-0055>
- Adelia, N. (2020). MANAJEMEN PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF PERPUSTAKAAN. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1), 33–47. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.304>
- Agustiani, D. H., Artika, E. E., Putri, T. S., Adellia, Y., & Wicaksono, M. F. (2020). Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyaman Membaca Pemustaka di Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2). <https://doi.org/10.30742/tb.v4i2.936>
- Ajani, Y. A., Tella, A., Salawu, K. Y., & Abdullahi, F. (2022). Perspectives of Librarians on Awareness and Readiness of Academic Libraries to Integrate Artificial Intelligence for Library Operations and Services in Nigeria. *Internet Reference Services Quarterly*, 26(4), 213–230. <https://doi.org/10.1080/10875301.2022.2086196>
- Alkin, M. C., Vo, A. T., & Christie, C. A. (2024). *Evaluation Essentials*. Guilford Publications.
- Almah, H. (2013). Membangun Inovasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Konsep KM (Knowledge Management). *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(2), Article 2.
- Andella, M., Husni, M., Ermita, & Wildanah, F. (2025). Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan / E-ISSN : 3062-7788*, 2(1), 379–384.
- Appleton, L. (2022). Trendspotting—Looking to the Future in a Post-Pandemic Academic Library Environment. *New Review of Academic Librarianship*, 28(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/13614533.2022.2058174>
- Aprilianita, H. (2013). Manajemen Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muria Kudus. *Hanata Widya*, 2(3).
- Aqmilannaja, A. U., Wafirah, M., & Hasyim, A. F. (2024). Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Menggunakan Aplikasi SLiMS di SMK Syubbanul Wathon Secang: Evaluation of Library Service Quality Using SLiMS Application at SMK Syubbanul Wathon Secang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 614–630. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4517>
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with Discrepancy Model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.17509/curricula.v1i1.48538>

- Arifah, M. N. (2020). Tantangan komunikasi informasi dan peluang pustakawan dalam menjaga eksistensi kegiatan literasi informasi perpustakaan perguruan tinggi di masa pandemi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(4), Article 4.
- Ashiq, M., Jabeen, F., & Mahmood, K. (2022a). Transformation of libraries during Covid-19 pandemic: A systematic review. *The Journal of Academic Librarianship*, 48(4), 102534. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102534>
- Ashiq, M., Jabeen, F., & Mahmood, K. (2022b). Transformation of libraries during Covid-19 pandemic: A systematic review. *The Journal of Academic Librarianship*, 48(4), 102534. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102534>
- Aulia, N. A. N., & Asnghari, I. (2019). Layanan Opac Sebagai Media Penyedia Informasi yang Efisien di Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.30742/tb.v3i2.765>
- Barcaui, A., & Monat, A. (2023). Who is better in project planning? Generative artificial intelligence or project managers? *Project Leadership and Society*, 4, 100101. <https://doi.org/10.1016/j.plas.2023.100101>
- Bartosch, D. (n.d.). Tracing General Systems Theory to Enlightenment Philosophy: Reflections on Lambert's, Kant's and Bertalanffy's Legacies. *Systems Research and Behavioral Science*, n/a(n/a). <https://doi.org/10.1002/sres.70081>
- Borbely, M., & Némethi-Takács, M. (2023). Digital competence landscape in public libraries: Examining the role of age and gender in the development of digital skills. *Performance Measurement and Metrics*, 24(3/4), 155–175. <https://doi.org/10.1108/PMM-03-2022-0012>
- Cahyono, T. Y., Masrurroh, U., & Sarwono, S. (2021). Implementasi manajemen akreditasi perpustakaan perguruan tinggi berstandar nasional di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28527>
- Cox, A. (2023). How artificial intelligence might change academic library work: Applying the competencies literature and the theory of the professions. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 74(3), 367–380. <https://doi.org/10.1002/asi.24635>
- Cresswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*.
- Dinata, Y., & Setyaningsih, R. (2024). Communication Dynamics and Their Impact on Librarian Service Performance in Academic Institutions. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 4(3), 087. <https://doi.org/10.33751/jssah.v4i3.12832>
- Dube, T. V., & Jacobs, L. (2022). Academic library services extension during the COVID-19 pandemic: Considerations in higher education institutions in the Gauteng Province, South Africa. *Library Management*, 44(1–2), 17–39. <https://doi.org/10.1108/LM-04-2022-0039>
- Ensslin, L., Dutra, A., Ensslin, S. R., Moreno, E. A., Chaves, L. C., & Longaray, A. A. (2022). Sustainability in library management in higher education institutions: A bibliometric analysis. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(7), 1685–1708. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2021-0302>
- Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023). PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.844>
- Habiburrahman, H. (2016). Model-Model Evaluasi dalam Sistem Informasi Perpustakaan. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/jipi.v1i1.111>

- Hammond, D. (2011). *The Science of Synthesis*. University Press of Colorado.
- Hartono, H. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 8(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>
- Haryanto, H. (2018). Knowledge Management di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i1.1236>
- Himmah, T. N., & Azisi, D. S. F. (2019). Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 123–130.
- Ibrahim, A. (2014). Manajemen Pengembangan Kinerja Pustakawan Perguruan Tinggi di Era Globalisasi Informasi Untuk Meningkatkan Mutu Layanan di Perpustakaan. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2(1), Article 1.
- Iskandar, F. A., Iskandar, I., & Wijayanti, L. (2022). KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, 4(2). <https://doi.org/10.31764/jiper.v4i2.10205>
- Johnson, P., & Weber, M. B. (2025). *Fundamentals of Collection Development and Management, Fifth Edition*. American Library Association.
- Kamau, G. W., & Elegwa, A. L. (2021). Factors influencing collection development process at the University of Nairobi Library. *Library Management*, 43(3–4), 207–217. <https://doi.org/10.1108/LM-09-2020-0127>
- Kawamoto, M., & Koizumi, M. (2022). Library as place: Conceptual model for public libraries and their transition. *Journal of Documentation*, 79(2), 376–397. <https://doi.org/10.1108/JD-02-2022-0046>
- Khazaei, A., Torabi, M., Shayganihonar, M., & Bayat, A. R. (2024). Exploring the challenges of emergency medical service providers in the initial phase of the COVID-19 pandemic: A qualitative content analysis. *BMC Emergency Medicine*, 24(1), 159. <https://doi.org/10.1186/s12873-024-01079-7>
- Krisbiantoro, D., Suyanto, M., & Luthfi, E. T. (2015). Evaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi dengan pendekatan HOT Fit model (Studi kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto). *Proceedings Konferensi Nasional Sistem Dan Informatika (Kns&I)*.
- Kumar Agarwal, N., & Anwarul Islam, M. (2014). Knowledge management implementation in a library: Mapping tools and technologies to phases of the KM cycle. *VINE*, 44(3), 322–344. <https://doi.org/10.1108/VINE-01-2014-0002>
- Lu, S. S., Tian, R., & Chiu, D. K. W. (2023). Why do people not attend public library programs in the current digital age? A mix method study in Hong Kong. *Library Hi Tech*, 42(4), 1237–1265. <https://doi.org/10.1108/LHT-04-2022-0217>
- Lu, Y., Zhang, M. M., Yang, M. M., & Wang, Y. (2023). Sustainable human resource management practices, employee resilience, and employee outcomes: Toward common good values. *Human Resource Management*, 62(3), 331–353. <https://doi.org/10.1002/hrm.22153>
- Lucyda, I., & Adawiyah, W. (2017). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL PERGURUAN TINGGI ISLAM: Studi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.2291>

- Luthfiah, F. (2015). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189–202. <https://doi.org/10.19109/elidare.v1i2.676>
- Malik, S. A., Fatima, T., Jia, Y., & Pannu, H. (2023). The influence of library service quality, library image, place, personal control and trust on loyalty: The mediating role of perceived service value and satisfaction. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 41(4), 1111–1129. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-05-2023-0167>
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>
- Maryati, D. S., Wasliman, W., Mudrikah, M., & S, S. (2021). PERENCANAAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGETAHUAN DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5134>
- Moundridou, M., Matzakos, N., & Doukakis, S. (2024). Generative AI tools as educators' assistants: Designing and implementing inquiry-based lesson plans. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100277. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100277>
- Nikiforova, A. A. (2022). The Systems Approach. *KNOWLEDGE ORGANIZATION*, 49(7), 529–542. <https://doi.org/10.5771/0943-7444-2022-7-529>
- Nugrahani, R. (2017). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI UNTUK MEWUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 10(2). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wp/article/view/1776>
- Nurochman, A. (2016). Manajemen Risiko Sistem Informasi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada). *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.8830>
- Owolabi, R. O., Abdullahi, M. A., Agboola, I. O., & Ogungbade, A. A. (2024). Professional Competence, Library Service Quality and User Satisfaction in Colleges of Education Libraries in Lagos State, Nigeria. *Communicate: Journal of Library and Information Science*, 26(1). <https://cjol.org/cjol/article/view/70>
- Palumbo, R. (2022). Thriving in the post-Covid-19 era: A new normality for libraries' service offering. *Library Management*, 43(8–9), 536–562. <https://doi.org/10.1108/LM-05-2022-0051>
- Patanjali, S., & Bhatta, N. M. K. (2025). Work from Home During the Pandemic: The Impact of Organizational Factors on the Productivity of Employees in the IT Industry. *Vision: The Journal of Business Perspective*, 29(3), 326–338. <https://doi.org/10.1177/09722629221074137>
- Pratiwi, S. N., Prasetia, I., & Gajah, N. (2022). Literacy Culture in Elementary Schools: The Impact of the Literacy Movement Program and Library Facilities. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 8(3), 786–794. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5559>
- Putra, K. A. D., & Hidayatullah, F. (2022). LAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI MASA AWAL PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS UNIVERSITAS GADJAH MADA. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 14(1), 30–38. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.652>
- Rafols, I., Porter, A. L., & Leydesdorff, L. (2010). Science overlay maps: A new tool for research policy and library management. *Journal of the American Society for*

Information Science and Technology, 61(9), 1871–1887.
<https://doi.org/10.1002/asi.21368>

- Rahmawati, A. N., Azisi, D. S. F., & Hudha, K. M. (2019). Pengaruh User Education Terhadap Promosi Koleksi Sumber Rujukan Umum di Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 131–142.
- Restrepo, B. J., & Zeballos, E. (2022). Work from home and daily time allocations: Evidence from the coronavirus pandemic. *Review of Economics of the Household*, 20(3), 735–758. <https://doi.org/10.1007/s11150-022-09614-w>
- Rifa'i, M., & Amin, M. F. (2019). Manajemen layanan perpustakaan universitas pascaunifikasi perguruan tinggi di perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 73–83. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22881>
- Risparyanto, A. (2019). Pelayanan bimbingan literasi dan sumber informasi perpustakaan bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.36842>
- Rizki, N. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Studi Perpustakaan dan Sumber Referensi. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–82.
- Rodin, R. (2015). URGENSI KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.547>
- Sadiqova, S. (2025). Evaluation of Library Activities. *Akademik Tarikh ve Düşünce Dergisi*, 12(2), 128–136. <https://doi.org/10.46868/atdd.2025.915>
- Salubi, O., & Majavu, U. (2024). Toward the development of a framework for literacy support and promotion by public libraries in financially and infrastructurally low-resourced territories. *Reference Services Review*, 52(2), 218–230. <https://doi.org/10.1108/RSR-06-2023-0056>
- Sarinah, S., Salampessy, M., Widasih, S., Manarfa, L. O. M. R. A. U., Rasmin, R., Said, L. O. A., Awaluddin, M., Sulaiman, S., Putra, S. K., Qomariyah, E., Purwanto, P., Qadri, U., & Rijal, M. (2025). *Governance dan Administrasi Publik: Teori, Dinamika dan Inovasi*. CV. Gita Lentera.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Menengah Pasca Pandemi Covid-19. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 319–328. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.284>
- Sato, S. N., Condes Moreno, E., Rubio-Zarapuz, A., Dalamitros, A. A., Yañez-Sepulveda, R., Tornero-Aguilera, J. F., & Clemente-Suárez, V. J. (2024). Navigating the New Normal: Adapting Online and Distance Learning in the Post-Pandemic Era. *Education Sciences*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.3390/educsci14010019>
- Sawe, E. C., Nakitare, J., & Kwanya, T. (2025). Personal and library-related causes of library anxiety among Kenyan undergraduate students. *IFLA Journal*, 51(2), 409–421. <https://doi.org/10.1177/03400352241310507>
- Seta, F. (2024). The Impact of Digitalization on the Categories of Users of Library Services in the Period of Aging and Population Decline: A Case Study of Sapporo, Japan. *Sustainability*, 16(16), 7012. <https://doi.org/10.3390/su16167012>
- Setiawati, L., Asmara, L. G., & Oktaviani, F. D. (2025). Optimizing School Library Services through the Competency Development of Elementary School Teachers Librarian. In F. Aryani, Ed. Faridah, W. Karmila Sari Achmad, S. Suardi, E. Suryani Sahabuddin, A.

- Fatawuri Syamsuddin, A. Najib Alfatih, I. Ridhayanti Qarimah, & M. Amirullah (Eds.), *Proceedings of the 1st International Conference on Educational Science and Teacher Education (ICESTE 2025)* (Vol. 960, pp. 790–799). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-489-1_63
- Sopwandin, I., Haryanti, E., & Dian, D. (2020). Manajemen pelayanan perpustakaan perguruan tinggi islam. *Journal EVALUASI*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i2.482>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 271–286. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>
- Suharso, P., & Pramesti, A. N. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.24269/pls.v3i2.2074>
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>
- Supriati, E., Murbayanto, Hari, & Nurmasari, L. T. (2023). Optimizing librarian performance in improving the efficiency and quality of library services. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 6(3), 35–40.
- Ulinafiah, D., & Wiyani, N. A. (2019). PENCIPTAAN LAYANAN PRIMA MELALUI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI PERPUSTAKAAN IAIN PURWOKERTO. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 223–239. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2663>
- Utari, S., Anawati, S., Demartoto, A., Satiawardana, T. H., & Purnomo, N. A. (2024). Analysis of the library quality assurance system in supporting international accreditation of department at Sebelas Maret University, Surakarta, Indonesia. *Library Management*, 45(8/9), 547–563. <https://doi.org/10.1108/LM-09-2023-0090>
- Verdonk, F., Feyaerts, D., Badenes, R., Bastarache, J. A., Bouglé, A., Ely, W., Gaudilliere, B., Howard, C., Kotfis, K., Lautrette, A., Le Dorze, M., Mankidy, B. J., Matthay, M. A., Morgan, C. K., Mazeraud, A., Patel, B. V., Pattnaik, R., Reuter, J., Schultz, M. J., ... Jabaudon, M. (2022). Upcoming and urgent challenges in critical care research based on COVID-19 pandemic experience. *Anaesthesia Critical Care & Pain Medicine*, 41(5), 101121. <https://doi.org/10.1016/j.accpm.2022.101121>
- Von Bertalanffy, L. (1972). The History and Status of General Systems Theory. *Academy of Management Journal*, 15(4), 407–426. <https://doi.org/10.5465/255139>
- Yin, R. K. (2004). *The Case Study Anthology*. SAGE.
- Zarghami, S. A. (2024). Project schedule contingency planning: Building on von Bertalanffy's open systems theory and critical systems practice. *Systems Research and Behavioral Science*, 41(2), 247–261. <https://doi.org/10.1002/sres.2965>
- Zjulla, N. (2015). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/libraria.v3i1.1572>